

# REPRESENTASI DISKRIMINASI RASIAL DALAM FILM BUMI MANUSIA: KAJIAN PERSPEKTIF ISLAM TENTANG KEADILAN SOSIAL

Desi Fitri Yeni, Andri Maijar

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar  
desiyeni2412@gmail.com, andrimaijar@uinmybatusangkar.ac.id

DOI: 10.31958/kinema.v4i2.16548

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 10-10-2025  
Revised: 23-10-2025  
Accepted: 14-11-2025

### Keywords:

Racial Discrimination,  
Islamic Perspective,  
Bumi Manusia Film,  
Social Justice

## ABSTRACT

The research problem in this study is how racial discrimination was carried out by the Dutch colonial government against the indigenous people as depicted in the film *Bumi Manusia*, and how racial discrimination is viewed from an Islamic perspective regarding social justice, especially as presented in the film *Bumi Manusia*. The purpose of this study is to examine the forms of racial discrimination in the film *Bumi Manusia* and how such discrimination is perceived from an Islamic perspective, particularly concerning social justice. This research is qualitative in nature, employing a content analysis approach. The techniques used are divided into three methods: observation, documentation, and literature review. The data that has been reduced is then classified or grouped so that it can be presented and conclusions can be drawn. Based on the research conducted, it can be concluded that out of 230 scenes, 35 scenes contain racial discrimination. Within these 35 scenes, there are 51 segments that depict racial discrimination in the film *Bumi Manusia*. The forms of racial discrimination presented include social discrimination, systematic discrimination, and institutional discrimination. Discrimination strongly contradicts Islamic values. Islam views all human beings as equal, with no distinction except for a person's piety. This equality is explained in the Qur'an in Surah Al-Hujurat verses 11 and 13, Surah Al-Isra' verse 70, and Surah Al-Maidah verse 8. Furthermore, Islam also commands its followers to protect their wealth, as stated in the Qur'an in Surah An-Nisa' verse 29. Positions in Islam are considered a trust (amanah) for a person, as explained in the Qur'an in Surah An-Nisa' verse 58.

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia mempunyai sejarah panjang yang diwarnai dengan kolonialisme terutama pemerintahan Belanda yang berlangsung selama kurang lebih 360 tahun. Masa kolonialisme ini membuat masyarakat Indonesia sengsara dengan berbagai kebijakan yang diberikan Belanda seperti sistem tanam paksa, penindasan, eksploitasi, dan diskriminasi, tidak hanya itu hukum yang berlaku saat itu adalah hukum Belanda (Abubakar, 2021). Pemerintahan kolonialisme Belanda atau yang lebih dikenal dengan Hindia-Belanda, pada saat berkuasa di Indonesia membagi status atau kelas sosial menjadi 3 golongan besar yaitu Eropa, Timur Asing, dan Pribumi.

Kebijakan Belanda mengenai sistem kasta ini menciptakan adanya kelas sosial berdasarkan ras yang memperburuk ketimpangan sosial. Bangsa Eropa menjadi kasta tertinggi sehingga mendominasi posisi pemerintahan dan ekonomi, sedangkan pribumi menjadi kasta paling rendah dimana sering dijadikan sebagai tenaga kerja. Sistem kasta ini juga berpengaruh pada sistem pendidikan, dimana pendidikan hanya didapatkan oleh golongan kecil atau kalangan tertentu pribumi (Tutasqiyah et al., 2023).

Pemerintahan kolonialisme yang ada di Indonesia ini jika dilihat dari perspektif islam, maka akan sangat banyak kebijakannya yang bertentangan dengan nilai-nilai islam, hal ini menjadi cikal bakal perlawanan masyarakat Indonesia terutama umat Islam untuk melawan penjajah. Ajaran Islam seperti jihad, cinta tanah air, membela yang tertindas, membasmi kezaliman, menjadi latar belakang pembangkit semangat untuk melawan penjajah (Saribunga & Hasaruddin, 2024).

Diskriminasi, anti demokrasi, dan penindasan menjadi watak dari kolonialisme, sehingga diskriminasi menjadi hal yang sangat sering terjadi selama masa pemerintahan kolonialisme, salah satunya dapat dilihat dari adanya sistem kasta, dimana pribumi diletakkan pada kasta terendah, tentu saja hal ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai islam. Islam menyetarakan seluruh manusia tanpa adanya kasta, yang membedakan manusia di mata Allah hanyalah tingkat ketakwaan dan amalnya, sesuai dengan Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti. (QS. Al-Hujurat/49:13)*

Dari ayat di atas sudah jelas bahwa manusia diciptakan menjadi berbagai macam suku, dan bangsa untuk saling kenal mengenal antara satu samalain, selain itu juga agar saling tolong menolong dalam menjalani kehidupan. Ayat ini juga menerangkan bahwa kemuliaan seseorang dilihat dari tingkat keimanannya bukan dari asal, bangsa, maupun ras-nya (Huda & Islamiyah, 2021).

Sejarah panjang serta perjuangan bangsa Indonesia ini tidak boleh dilupakan begitu saja, banyak cara yang dapat dilakukan untuk selalu mengingat perjuangan bangsa Indonesia melawan pemerintahan kolonial, salah satunya melalui film. Film membangun sebuah informasi mengenai penjajahan serta masyarakat. Film juga harus kita sadari sebagai salah satu produk budaya dimana ini merupakan hasil dari kreatifnya sutradara dalam membangun narasi. Sutradara membuat sebuah film tentunya menggunakan sejarah asli ataupun dengan adanya penambahan adegan lain yang dibuat-buat guna menambahkan unsur dramatik.

Dunia perfilman di Indonesia terus berkembang semenjak berakhirnya pemerintahan era Soeharto, penggambaran budaya lokal, penyampaian pesan-pesan politik dalam film dijadikan sebagai alat untuk pertumbuhan ekonomi baik pada masa itu maupun massa sekarang (Ulum et al., 2021). Film mampu menghadirkan cerita yang kompleks melalui dialog, narasi, serta *audio-visual*. Film tidak hanya menghibur melainkan juga dapat menginspirasi dan mengedukasi melalui nilai-nilai kehidupan yang terkandung didalamnya. Berdasarkan hal ini, hubungan antara sejarah bangsa Indonesia terutama kolonialisme dengan film menjadi sangat perlu untuk dibahas. Mengingat film dapat menjadi media edukasi sejarah yang sangat potensial di era modern seperti saat ini.

Film "Bumi Manusia" menjadi salah satu film yang sangat menarik untuk dianalisis aspek kolonialisme-nya dalam perspektif Islam. Film bergenre drama sejarah, sehingga film ini yang sangat menarik untuk diteliti. Film bumi manusia merupakan adaptasi dari novel dengan judul yang sama karya Pramoedya Ananta Toer. Novel ini terbit pertama kali pada bulan Agustus tahun 1980 oleh Hasta Mitra Jakarta. Bumi Manusia menjadi novel pertama dari tetralogi Buru karya Pramoedya Ananta Toer, novel ini sempat dilarang beredar oleh

Kejaksaan Agung (Kejagung) pada bulan Februari 1981, September 2005 novel ini kembali diterbitkan oleh Lentera Dipantara (Mardianti, J., Syafri., 2023). Novel Bumi manusia juga telah diterjemahkan kedalam 33 bahasa.

Film Bumi Manusia produksi Falcon Pictures yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo, tayang pada 15 Agustus 2019 mampu menarik sekitar 1,3 juta lebih penonton. Film Bumi Manusia dikemas sangat menarik dengan alur cerita yang maju mundur, konflik yang kompleks membuat film ini semakin berkualitas sehingga banyak diminati. Film bumi manusia dibintangi Iqbal Ramadhan sebagai Minke, Mawar Eva de Jongh sebagai Annelies, dan Sha Ine Febriyanti sebagai Nyai Ontosoroh. Film ini mengangkat tema mengenai kesenjangan sosial yang terjadi antara Belanda dan Pribumi, perjuangan pribumi untuk mendapatkan haknya dan kisah cinta Pribumi dengan Belanda antara Minke dan Annelies (Irayani, L., 2021).

Film bumi manusia secara garis besar bercerita mengenai sosok Minke yang jatuh cinta pada Annelies gadis keturunan Pribumi Belanda. Pada zaman kolonial tentu saja hal ini menjadi masalah besar, karena saat itu pribumi memiliki kasta paling rendah dan tidak layak bersanding dengan keturunan Pribumi Belanda. Film ini juga menceritakan pembagian kasta di bawah pemerintahan kolonial. Kasta paling tinggi merupakan bangsa Eropa, setelah itu China dan yang lain, barulah Pribumi di kasta paling rendah.

Sosok Minke yang seorang Pribumi sering dipandang sebelah mata dan mendapatkan perlakuan yang tidak adil dari pemerintahan kolonial Belanda saat itu. Perlakuan tidak adil ini tidak menghilangkan semangat Minke untuk menciptakan kesetaraan. Minke bukanlah satu-satunya korban ketidakadilan pemerintahan kolonial Belanda, tokoh lainnya adalah Nyai Ontosoroh. Nyai Ontosoroh merupakan sosok wanita Pribumi yang berjuang untuk membuktikan bahwa pribumi mampu bersanding dengan bangsa Belanda.

Film ini memiliki berbagai konflik yang dihadapi oleh Minke dan Nyai Ontosoroh, mulai dari tuduhan pembunuhan terhadap Herman Mellema (ayah Annelies), hingga kehilangan hak asuh Annelies. Ketidakadilan hukum kolonial tidak menyurutkan semangat Minke dan Nyai Ontosoroh untuk melawan ketidakadilan tersebut. Minke dengan pemikiran modern-nya memiliki keyakinan dirinya mampu melawan pemerintahan Kolonial, dengan keyakinan inilah Minke dan Nyai Ontosoroh bersatu untuk melawan Kolonial, walaupun pada akhirnya kalah.

Film ini secara garis besar menceritakan mengenai diskriminasi, penindasan, perjuangan, serta kebebasan berpikir yang dialami selama pemerintahan kolonial. Konflik dalam film ini mencerminkan perjuangan manusia untuk mendapatkan keadilan, sebuah nilai yang sangat ditekankan dalam Islam. Film bumi manusia dipilih sebagai objek penelitian karena dalam film ini bangsa Indonesia mendapatkan diskriminasi, ketidakadilan, serta diangkap sama seperti binatang, dimana hal ini sangat bertentangan dengan Islam.

Melalui teori Hegemoni Antonio Gramsci diharapkan mampu mengupas secara tuntas segala bentuk diskriminasi yang dilakukan oleh pemerintahan kolonial terhadap pribumi, serta mampu memahami struktur dasar cerita dan bagaimana pengembangan narasi oleh karakter. Mengutip dari Aribowo, Gramsci mengemukakan hegemoni terjadi karena pihak superior (dominan) ingin mempertahankan kekuasaannya dengan melakukan pengendalian serta pembatasan pada aspek budaya, institusi seperti pendidikan, pemerintahan dan lain sebagainya, serta pengendalian ideologi kepada pihak inferior (lemah) (Aribowo, 2019). Pengendalian ini menjadi hal yang biasa pada masa pemerintahan kolonialisme Hindia Belanda, dengan adanya pengendalian dan pembatasan ini tentunya terjadinya diskriminasi tidak dapat dihindari.

Diskriminasi rasial pemerintahan kolonialisme Hindi-Belanda ini sangat jelas terlihat dalam film bumi manusia, sehingga analisis dilakukan tidak hanya dengan menggunakan teori hegemoni Gramsci saja melainkan juga menggunakan teori representasi Stuart Hall. Teori representasi Hall ini digunakan untuk memahami dan memaknai setiap adegan, simbol, tanda, bahas dan lain sebagainya dalam film bumi manusia (Sholichah et al., 2023)

Representasi Hall digunakan untuk memahami serta memaknai segala sesuatu yang terkait dengan pemerintahan kolonialisme Hindia Belanda, terutama mengenai diskriminasi rasial dalam film bumi manusia. Teori hegemoni Gramsci digunakan untuk melihat bentuk diskriminasi rasial yang ada dalam film bumi manusia, maka untuk memahami serta memaknai setiap adegan, simbol, tanda dan lain-lain dalam film tersebut menggunakan teori representasi Hall. Ketika bentuk diskriminasi rasial serta maknanya sudah dipahami, maka nantinya akan dilihat dari sudut pandang Islam khususnya tentang keadilan sosial, hal ini dilakukan untuk memenuhi tujuan dari dilakukannya penelitian.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma *postpositivisme*, metode penelitian ini biasanya digunakan untuk meneliti objek penelitian secara alami, yang mana peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian ini biasanya lebih menekankan kepada makna dibandingkan generalisasi (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis, lebih tepatnya pendekatan analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah salah satu metode analisis dan menjadi salah satu metode utama yang digunakan dalam ilmu komunikasi. Analisis isi adalah suatu metode yang mempelajari isi media seperti surat kabar, radio, televisi, dan film, melalui analisis ini seorang peneliti mampu mempelajari gambaran isi, karakteristik pesan, dan perkembangan dari sebuah isi (Eriyanto, 2011).

Instrumen dalam penelitian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau yang lebih dikenal dengan *variable* (Sugiyono, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti melakukan penelitian dengan menonton dan mengamati tiap adegan film kemudian diambil gambar atau *screenshot* beberapa adegan dalam Film Bumi Manusia setelah dipilah akan diberi sedikit *editing* berupa penerangan cahaya pada gambar agar terlihat lebih jelas. Instrumen pendukung lainnya berupa laptop, *handphone*, dan flasdisk.

Sumber data dalam penelitian terbagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dapat diartikan sebagai sumber data utama dalam penelitian, sedangkan sumber data sekunder dapat diartikan sebagai sumber data pendukung dalam penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini berupa film yang berjudul Bumi Manusia dengan durasi tiga jam dua puluh empat detik, untuk melihat bentuk diskriminasi rasial. Sumber data sekunder dalam film ini berupa buku, jurnal dan artikel untuk menjelaskan bagaimana bentuk diskriminasi rasial yang terdapat dalam film dilihat dari perspektif Islam mengenai keadilan sosial.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- a) Observasi, pada penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan diskriminasi rasial yang ditampilkan dalam film Bumi Manusia. Observasi yang peneliti lakukan pada penelitian ini dengan cara menonton dan menganalisa film Bumi Manusia secara keseluruhan. Aspek yang peneliti amati yaitu dari aspek naratif, visual, audio, representasi sosial budaya, dan juga aspek teknis.
- b) Studi pustaka, teknik yang akan dapat membantu peneliti dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam, selain itu peneliti mampu menggali informasi yang diperlukan dan data yang sesuai. Hal ini memiliki tujuan agar mengetahui informasi tentang bentuk diskriminasi rasial yang terdapat dalam film Bumi Manusia melalui buku-buku yang ada di

perpustakaan yang berisikan tentang diskriminasi rasial ataupun data lainnya yang dirasa perlu.

- c) Dokumentasi, yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil *screenshot* setiap adegan, narasi dan hal-hal yang berkaitan dengan diskriminasi rasial yang terdapat dalam film.

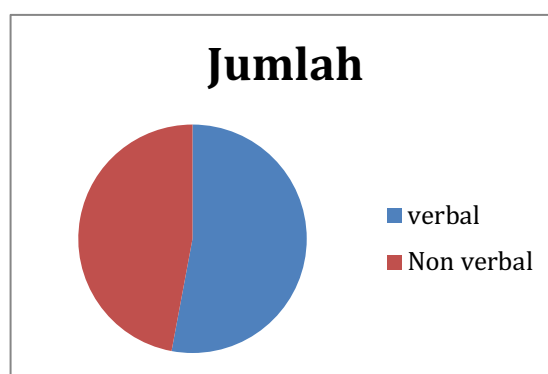
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa adegan yang didalamnya mengandung diskriminasi rasial, baik dari segi naratif, visual, *audio*, *backsound* dan editing. Peneliti menemukan 35 scene dari 230 scene atau kurang-lebih sekitar 15,22% scene yang mengandung bentuk diskriminasi rasial dari keseluruhan film bumi manusia tersebut.

Dari 35 scene tersebut terdapat 51 adegan yang mengandung diskriminasi rasial, hal ini terjadi karena didalam 1 scene terjadi beberapa adegan diskriminasi rasial. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai bentuk diskriminasi rasial yang terjadi

### 1. Diskriminasi Verbal Dan Non Verbal Dalam Film Bumi Manusia

Dari 51 adegan ini terdapat 27 adegan diskriminasi verbal (melalui kata-kata) dan 24 adegan diskriminasi non verbal (melalui tindakan, kebijakan, dan peraturan yang disampaikan melalui narasi). Lebih jelas mengenai diskriminasi verbal dan non verbal ini bisa dilihat pada *chart* berikut:



Gambar 1. 1 Chart Pembagian Diskriminasi Verbal Non Verbal

Tabel 1. 1 Pembagian scene diskriminasi verbal

Scene	Durasi
Scene 12	00.06.29-00.06.37
	00.07.00-00.07.14
Scene 16	00.09.53-00.10.10
Scene 17	00.10.25-00.10.35
Secene 18	00.10.39-00.10.49
Scene 23	00.13.30-00.13.54
Scene 25	00.14.56-00.15.18
	00.15.21-00.15.28
Scene 36	00.24.44-00.25.01
Scene 44	00.30.10-00.30.36

Scene 72	00.52.35-00.52.40
	00.52.50-00.53.06
Scene 77	00.56.34-00.57.08
Scene 79	00.57.51-00.57.58
Scene 80	01.00.37-01.00.43
Scene 83	01.05.22-01.05.30
	01.06.03-01.06.25
Scene 88	01.14.12-01.14.17
	01.14.42-01.14.48
	01.15.03-01.15.11
	01.15.19-01.15.20
Scene 131	01.42.07-01.42.23
	01.42.43-01.43.00
Scene 139	01.45.47-01.45.51
Scene 141	01.47.52-01.47.57
	01.48.22-01.48.40
Scene 206	02.30.45-02.30.50

Salah satu adegan diskriminasi verbal dalam film bumi manusia terdapat pada scene 12 durasi ke 00.07.00-00.07.14. adegan ini memperlihatkan Minke dan Surhof yang ingin masuk ke dalam sebuah club Belanda, namun mereka ditahan oleh seorang petugas saat di pintu masuk.

*“Pria Belanda: Berhenti mau apa kalian? Ini klub Belanda*

*Minke: kami tidak bermaksud*

*Pria Belanda: Kamu bicara Melayu bahasa Belanda bukan untuk monyet, ayo keluar”*

Diskriminasi pada adegan ini terjadi saat Minke dan Suurhof ingin masuk ke dalam klub langsung dicegat, dan saat Minke memakai bahasa Belanda pria Belanda mengatakan bahasa Belanda bukan untuk monyet di adegan ini Pribumi hanya diperbolehkan berbahasa Melayu. Adegan ini masuk kedalam diskriminasi verbal karena ucapan pria Belanda yang mengatakan “monyet” kepada Minke dan kata tersebut merendahkan serta menghina seseorang (dalam hal ini Minke sebagai pribumi).



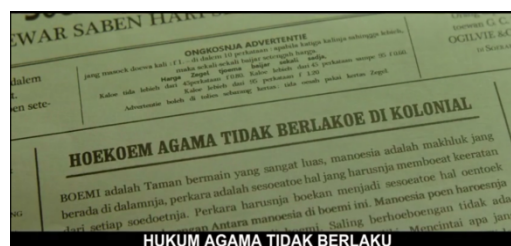
Gambar 1. 2 Diskriminasi Verbal. Sumber: Dokumen Pribadi (2025)



Tabel 1. 2 Pembagian Scene Diskriminasi Non verbal

Scene	Durasi
Scene 6	00.05.38-00.05.42
Scene 12	00.06.44-00.06.56
Scene 28	00.19.10-00.19.21
	00.19.38-00.19.44
Scene 55	00.42.08-00.42.16
	00.43.09-00.43.15
Scene 75	00.54.30-00.54.49
Scene 84	01.08.55-01.10.07
Scene 131	01.43.35-01.43.54
Scene 141	01.46.32-01.47.18
Scene 146	01.49.58-01.50.00
Scene 148	01.50.54-01.51.05
Scene 182	02.19.02-02.19.15
	02.19.04-02.19.15
Scene 185	02.20.43-02.20.54
Scene 196	01.26.15-02.26.30
Scene 197	02.26.32-02.26.36
Scene 199	02.26.45-02.26.55
Scene 203	02.28.23-02.28.42
Scene 204	02.29.22-02.29
Scene 205	02.29.50-02.30.03
Scene 206	02.31.33-02.31.54
Scene 208	02.32.53-02.33.03
Scene 230	02.54.54-02.55.10

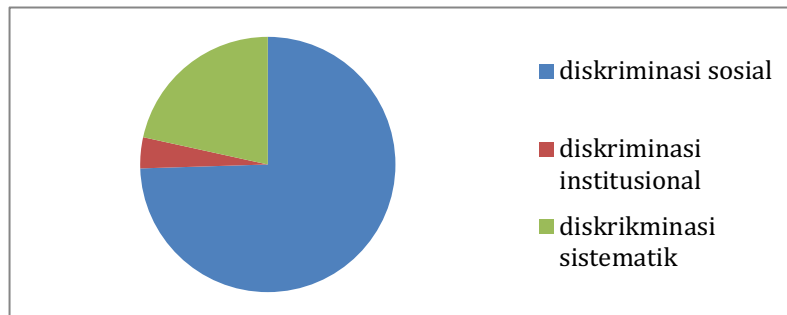
Salah satu adegan diskriminasi non verbal yang terdapat pada film bumi manusia terjadi pada scene scene 208 durasi ke 02.32.53-02.33.03. Adegan ini memperlihatkan judul sebuah surat kabar yang menyatakan bahwa hukum agama tidak berlaku di kolonial. Diskriminasi disini terlihat pada judul berita Koran bahwa hukum agama tidak berlaku di kolonial dan tidak ada hukum yang melindungi hak seorang Nyai. Diskriminasi non verbal disini terdapat dalam hukum atau kebijakan kolonial yang mana hukum agama tidak berlaku, yang berlaku adalah hukum Eropa (kolonial).



Gambar 1. 3 Diskriminasi Non Verbal. Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

## 2. Bentuk Diskriminasi Rasial Yang Terdapat Dalam Film Bumi Manusia

Adegan diskriminasi rasial yang terdapat dalam film bumi manusia terbagi dalam 3 bentuk yaitu diskriminasi sosial, diskriminasi institusional dan diskriminasi sistematis. Bentuk diskriminasi yang paling banyak terlihat di sini adalah diskriminasi sosial dengan 38 adegan, yang paling sedikit adalah diskriminasi institusional dengan 2 adegan, sedangkan diskriminasi sistematis terdapat 11 adegan. Secara sederhana dapat dilihat melalui *chart* berikut:

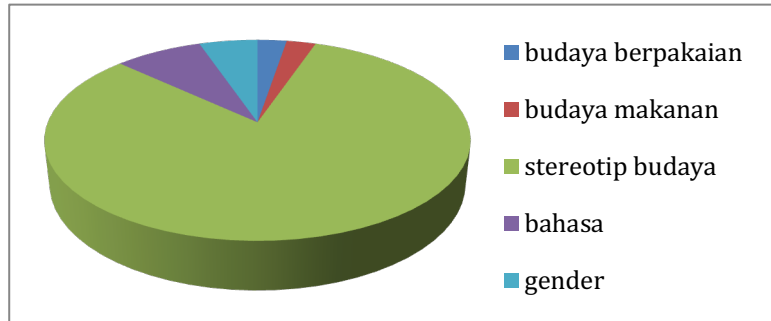


Gambar 1. 4 Chart Pembagian Bentuk Diskriminasi Rasial

Berikut ini dijelaskan lebih lanjut mengenai bentuk diskriminasi rasial yang terdapat dalam film bumi manusia:

### a. Diskriminasi sosial yang terdapat dalam film bumi manusia

Diskriminasi sosial terlihat dari adanya kelas sosial dalam hal budaya berpakaian, budaya makanan, stereotip budaya, dan bahasa. Kelas sosial disini terlihat dari adanya adegan dalam budaya berpakaian yang diperlihatkan sebanyak 1, budaya makanan 1, stereotip budaya 31, bahasa 3 dan gender 2 adegan. Pembagian bentuk diskriminasi sosial ini secara lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. 5 Chart Pembagian Bentuk Diskriminasi Sosial

Penjelasan lebih lanjut mengenai diskriminasi sosial, yang terlihat dari adanya kelas sosial yang terdapat dalam film bumi manusia adalah sebagai berikut:

#### 1) Budaya berpakaian

Film bumi manusia memperlihatkan adanya status sosial melalui budaya berpakaian yang terdapat pada scene ke 6 pada durasi ke ke 00.05.38-00-05.42. Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi non verbal. Pada adegan ini terdapat perbedaan mencolok antara pribumi dengan masyarakat Eropa pada cara berpakaian Eropa berpakaian rapi bahkan Pribumi yang bekerja di stasiun tidak memakai baju.





Gambar 1. 6 Riuhs Suasana Stasiun. Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

## 2) Budaya makanan

Film bumi menampilkan 1 adegan mengenai budaya makanan ini. Adegan ini terjadi pada scene ke 12 durasi ke 00.06.29-00.06.37. Adegan pada scene ini memperlihatkan Minke dan Surhof sedang menikmati sebuah ice cream. Saat Minke muntah setelah memakan ice cream Surhof menertawakannya.

*“Minke: (Muntah) Rasanya aneh*

*Surhoof: (Terheran, menggelang, meremehkan) Dasar lidah Jawa”*

Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi verbal. Adegan ini memperlihatkan Minke dan Surhof makan ice cream. Diskriminasi pada adegan ini terlihat ketika Surhof merendahkan pribumi karena menganggap makanan Eropa memiliki rasa yang aneh.



Gambar 1. 7 Minke dan Surhof Makan Ice Cream. Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

## 3) Stereotip budaya

Stereotip budaya dalam film bumi manusia ditampilkan sebanyak 31 adegan yang terbagi menjadi beberapa scene. Scene yang terdapat adegan diskriminasi sosial mengenai stereotip budaya ini dapat dilihat pada scene keberapa dan durasi keberapanya pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 3 Pembagian Adegan Stereotip Budaya

Scene	Durasi
12	00.06.44-00.06.56
16	00.09.53-00.10.10
17	00.10.25-00.10.35
23	00.13.30-00.13.54
25	00.14.56-00.15.18
	00.15.21-00.15.28
36	00.24.44-00.25.01
44	00.30.10-00.30.36

55	00.43.09-00.43.15
72	00.52.35-00.52.40
	00.52.50-00.53.06
77	00.56.34-00.57.08
79	00.57.51-00.57.58
83	01.05.22-01.05.30
	01.06.03-01.06.25
84	01.08.55-01.10.07
88	01.14.12-01.14.17
	01.14.42-01.14.48
	01.15.03-01.15.11
	01.15.19-01.15.20
131	01.42.07-01.42.23
	01.42.43-01.43.00
	01.43.35-01.43.54
141	01.46.32-01.47.18
	01.47.52-01.47.57
	01.48.22-01.48.40
146	01.49.58-01.50.00
182	02.19.02-02-19.15
204	02.29.22-02.29
205	02.29.50-02.30.03
230	02.54.54-02.55.10

Salah satu adegan diskriminasi mengenai stereotip budaya yang sangat menonjol adalah pada scene ke 141 pada durasi ke 01.47.52-01.47.57. Adegan pada scene ini memperlihatkan proses pengadilan kasus kematian Herman Mellema.

*“Hakim:Annelies Mellema itu Indo! Lebih tinggi dari Pribumi dan Nyai”*

Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi verbal. Adegan diskriminasi pada scene ini sangat terlihat jelas pada kalimat sang hakim. Hakim menyatakan bahwa pribumi itu rendah sedangkan Indo lebih tinggi derajatnya daripada seorang pribumi.



Gambar 1. 8 Hakim yang Mengatakan Derjat Indo Lebih Tinggi Dibanding Pribumi

*Sumber: Dokumen Pribadi (2025)*

#### 4) Bahasa

Film bumi manusia menampilkan adegan pembatasan penggunaan bahasa ini sebanyak 3 adegan. Adegan yang menampilkan pembatasan penggunaan bahasa ini terdapat pada scene 12 durasi ke 00.07.00-00.07.14, scene 139 durasi ke 01.45.47-01.45.51, dan scene 206 durasi ke 02.30.45-02.30.50.

Dari 3 adegan yang mengandung pembatasan penggunaan bahasa ini dapat kita ambil contoh pada scene 139 durasi ke 01.45.47-01.45.51, adegan ini memperlihatkan Nyai Ontosoroh yang sedang di interogasi oleh hakim mengenai kematian tuan Herman Mellema.

*“Nyai Otosoroh:saya hanya*

*Hakim:pakai bahasamu”*

Adegan ini memperlihatkan saat Nyai Ontosoroh akan menjawab pertanyaan hakim menggunakan bahasa Belanda langsung dilarang oleh hakim. Adegan ini sangat terlihat jelas bahwa peraturan yang berlaku melarang pribumi menggunakan bahasa Belanda. Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi verbal.



Gambar 1. 9 Nyai Ontosoroh Dilarang Menggunakan Bahasa Belanda

*Sumber:Dokumen Pribadi (2025)*

#### 5) Gender

Diskriminasi gender perempuan pada masa kolonial terjadi saat anggapan bahwa perempuan pribumi sangat rendah derajatnya. Film bumi manusia menampilkan diskriminasi gender sebanyak 2 adegan, yaitu pada scene durasi ke 18 00.10.39-00.10.49 dan scene 28 durasi ke 00.19.38-00.19.44.

Scene 28 durasi ke 00.19.38-00.19.44, menjadi salah satu adegan yang menampilkan diskriminasi gender yang paling menonjol. Adegan pada scene ini memperlihatkan Minke yang heran setelah kepergian Nyai Ontosoroh, namun Nyai Ontosoroh mampu berdiri tegak seperti perempuan Eropa.

*“Annelies:heran kamu melihat mama berdiri tegak seperti perempuan Eropa”*

Diskriminasi pada adegan ini masuk kedalam diskriminasi non verbal. Pada adegan ini memperlihatkan Minke keheranan melihat Nyai Ontosoroh berdiri tegak seperti perempuan Eropa. Diskriminasi pada adegan ini terdapat pada makna eksplisit dari pertanyaan Annelies kepada Minke yang heran melihat Nyai Ontosoroh berdiri tegak, karena pada saat itu perempuan pribumi dipandang rendah terutama yang seorang gundik



Gambar 1. 10 Minke Heran Melihat Nyai Ontosoroh

*Sumber:Dokumen Pribadi (2025)*

### **b. Diskriminasi institusional yang terdapat dalam film bumi manusia**

Diskriminasi institusional yang terdapat dalam film bumi manusia terdapat pada bidang pendidikan. Diskriminasi pendidikan ini terlihat dalam 2 adegan. Adegan yang memperlihatkan diskriminasi pendidikan terjadi pada scene 28 durasi ke 00.19.10-00.19.21 dan scene 55 durasi ke 00.42.08-00.42.16. Adegan diskriminasi yang paling menonjol disini terjadi pada scene 28 menit ke 00.19.10-00.19.21. Adegan ini memperlihatkan Minke, Annelies dan Nyai Ontosoroh sedang berbincang di halaman rumah.

*“Nyai Ontosoroh:anak bupati?”*

*Minke:aku bukan anak bupati*

*Nyai Ontosoroh:kalau begitu pasti anak patih*

*Minke:bukan juga*

*Nyai Ontosoroh:bukan anak bupati, bukan anak patih, tapi sekolah di HBS”*

Diskriminasi ini masuk kedalam jenis diskriminasi non verbal. Scene ini memperlihatkan adegan antara Minke, Annelies dan Nyai Ontosoroh sedang berbincang. Saat itu Nyai Ontosoroh bertanya kepada Minke apakah dia anak bupati atau anak patih, dan Minke menjawab bukan anak bupati dan anak patih, lalu Nyai Ontosoroh menanggapi bukan anak bupati dan anak bukan anak patih tapi sekolah di HBS. Pada adegan ini terdapat diskriminasi, dimana pada saat pemerintahan kolonial Belanda golongan Pribumi yang bisa bersekolah Hanyalah anak bangsawan seperti anak bupati ataupun patih sedangkan pribumi golongan biasa tidak bisa menempuh pendidikan di HBS.

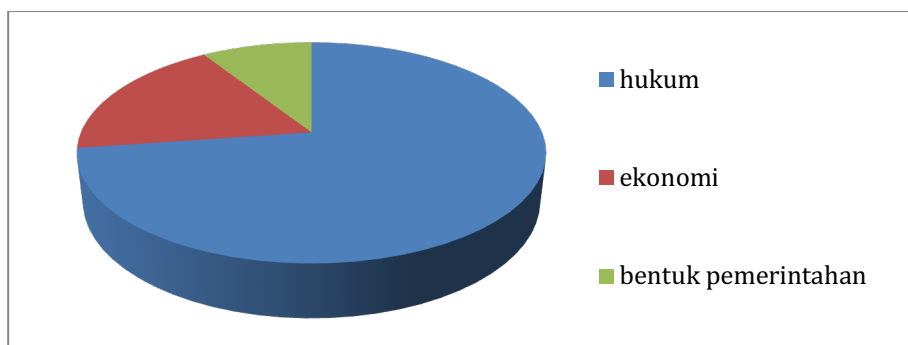


Gambar 1. 11 Minke, Annelies dan Nyai Ontosoroh Berbincang

*Sumber:Dokumen Pribadi (2025)*

### **c. Diskriminasi sistematis yang terdapat dalam film bumi manusia**

Diskriminasi sistematis yang terdapat dalam film bumi manusia terdapat dalam berbagai bidang. Diskriminasi sistematis dalam film bumi manusia terdapat sebanyak 11 adegan. Pembagian adegan ini yaitu dalam bidang hukum, bentuk pemerintahan dan bidang ekonomi. Bidang hukum terdapat 8 adegan, bidang ekonomi terdapat 2 adegan dan bentuk pemerintahan terdapat 1 adegan. Pembagian bentuk diskriminasi sistematis ini secara lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. 12 Chart Pembagian Diskriminasi Sistematis

## a) Bidang hukum

Film bumi manusia menggambarkan diskriminasi dalam bidang hukum melalui 8 adegan. Adegan ini terbagi seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 4 Pembagian Adegan Diskriminasi Bidang Hukum

Scene	Waktu
75	00.54.30-00.54.49
148	01.50.54-01.51.05
185	02.20.43-02.20.54
196	01.26.15-02.26.30
197	02.26.32-02.26.36
199	02.26.45-02.26.55
206	02.31.33-02.31.54
208	02.32.53-02.33.03

Diskriminasi sistematis di bidang hukum yang paling menonjol pada film bumi manusia terlihat pada scene 148 pada menit ke 01.50.54-01.51.05. Adegan ini memperlihatkan narasi dari Minke yang membahas mengenai hukum pada masa itu. Hukum saat itu sangat tidak adil karena lebih menguntungkan pihak kolonial dibandingkan pribumi.

Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi non verbal.. Diskriminasi disini terjadi saat narasi dari Minke yang menjelaskan bahwa hukum diciptakan oleh Eropa serta Eropa pula yang mempermainkannya sedangkan pribumi tidak bisa berlutut hanya bisa menjadi penonton.



Gambar 1. 13 Narasi Minke Mengenai Hukum

Sumber: Dokumen Pribadi (2025)

## b) Bidang ekonomi

Film bumi manusia menampilkan 2 adegan mengenai diskriminasi sistematis di bidang ekonomi ini. Adegan diskriminasi di bidang ekonomi terjadi pada scene ke 182 durasi ke

02.19.04-02.19.15 dan scene 203 durasi ke 02.28.23-02.28.42. Adegan diskriminasi bidang ekonomi yang paling menonjol terjadi pada scene 203 durasi ke 02.28.23-02.28.42.

*“Nyai Ontosoroh: Eropa, yang diagung-agungkan sebagai pusat peradaban, ilmu pengetahuan dengan mudahnya merampas hak kita, malu bukan kagi peradaban Eropa, mereka hanya bisa tahu apa yang mereka mau.”*

Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi non verbal. Adegan ini memperlihatkan Minke yang sedang mengobrol dengan Nyai Ontosoroh. Diskriminasi pada adegan ini tergambar dari kalimat yang diucapkan Nyai Ontosoroh. Diskriminasi disini terlihat dari ucapan Nyai Ontosoroh mengenai Eropa yang menghalalkan segala cara untuk merampas milik orang lain.



Gambar 1. 14 Minke dan Nyai Ontosoroh Berbicara

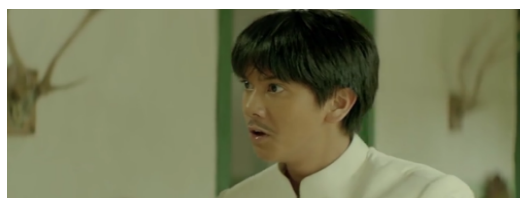
*Sumber: Dokumen Pribadi (2025)*

#### c) Bentuk pemerintahan

Film bumi manusia menampilkan 1 adegan mengenai diskriminasi bentuk pemerintahan ini. Adegan diskriminasi ini terjadi pada scene 80 durasi ke 01.00.37-01.00.43. Adegan ini memperlihatkan Minke yang sedang berdebat dengan kakaknya.

*“Kakak Minke: menghina! berani melawan kakakmu? Kamu sendiri akan menjadi bupati, mengerti tidak?”*

Diskriminasi disini masuk kedalam jenis diskriminasi verbal. scene ini memperlihatkan Minke yang berdebat dengan kakaknya. Diskriminasi disini terjadi saat kakak Minke beranggapan bahwa Minke melawannya dan juga sistem kepemimpinan yang turun temurun.



Gambar 1. 15 Minke Berdebat Dengan Kakaknya. *Sumber: Dokumen Pribadi (2025)*

Diskriminasi rasial merupakan segala bentuk tingkah laku yang membedakan, membatasi, atau mengecualikan seseorang atau sekelompok orang yang berdasar kepada ras, warna kulit, suku, agama, dan lain sebagainya, dengan tujuan menghapus, mengurangi haknya yang sudah ditetapkan. Diskriminasi terbagi menjadi beberapa bentuk, yang mana dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Stuart Hall. Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada landasan teori. Stuart Hall membagi bentuk diskriminasi menjadi 3. Bentuk diskriminasi yang dipaparkan oleh Hall yaitu, diskriminasi sosial, diskriminasi sistematis, dan diskriminasi institusional.

Segala macam bentuk diskriminasi yang ada jika dilihat dari perspektif islam maka akan sangat bertentangan dengan prinsip islam. Islam menjadikan keadilan sosial sebagai nilai penting yang memiliki peran dalam membentuk keadilan dan keteraturan dalam masyarakat. Keadilan sosial dalam islam tidak hanya berkaitan dengan agama saja, melainkan juga nilai-nilai moral dalam kehidupan sesama manusia. Adil memiliki arti tidak memihak atau berat sebelah, adil harus selalu mendukung kebenaran.



Keadilan sosial dalam islam mencakup segala aspek kehidupan, baik itu perlindungan hak, ekonomi, agama, politik, dan hukum. Tujuan dari adanya keadilan sosial dalam islam adalah menghilangkan kesenjangan antara kaya dan miskin, serta memastikan setiap orang memiliki hak yang sama terhadap pendidikan, pekerjaan, politik, hukum, ekonomi dan layanan kesehatan.

Peneliti mengutip pendapat dari Imas Rosyanti yang mengemukakan konsep keadilan dalam islam menjadi 4 macam bidang. Keadilan dalam islam menurut Imas yaitu bidang hukum, bidang politik, bidang ekonomi dan bidang sosial.

Keadilan dalam hukum menjadi tanggung jawab seluruh aparat dan praktisi hukum termasuk juga orang yang terjerat hukum, oleh sebab itulah hakim, saksi, terdakwa, maupun pengacara dituntut untuk adil sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Keadilan di bidang hukum maksudnya adalah memperlakukan semua orang sama di mata hukum. Keadilan di bidang politik, maksudnya adalah memberikan jaminan berlakunya HAM bagi setiap individu secara transparan tanpa adanya perbedaan serta setiap individu harus patuh kepada pemimpin tanpa terkecuali.

Keadilan di bidang ekonomi, maksudnya adalah memberikan hak usaha yang sama kepada seluruh individu, tanpa adanya yang mendominasi dan memonopoli, dengan adanya keadilan di bidang ekonomi menciptakan adanya infak, zakat, sedekah serta pembagian harta rampasan. Keadilan di bidang sosial, maksudnya adalah setiap individu berada pada posisi, kelas ataupun kasta yang sama, tidak ada yang istimewa bahkan semakin tinggi status sosial seseorang akan semakin tinggi pula tanggung jawabnya (Rosyanti, 2002).

Segala macam bentuk diskriminasi yang terdapat dalam film bumi manusia sangat bertentangan dengan prinsip islam. Berikut ini ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan bentuk-bentuk diskriminasi rasial

#### 1. Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13

Kesetaraan dalam islam terdapat dalam Al-Qur'an serta hadis. Al-Qur'an menjelaskan kesetaraan dalam surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti. (QS. Al-Hujurat/49:13).*

Kata *lita'rafu* dalam ayat ini adalah penghargaan bagi sesama manusia, tidak hanya aspek fisik tetapi juga peradaban dan kebudayaan. Islam tidak mengenal adanya konflik keyakinan, kebudayaan, bangsa, ras, bahasa dan lainnya, melainkan islam menyuruh manusia untuk saling kenal mengenal satu sama lain. Oleh sebab itu ayat ini menyeru kepada seluruh manusia bukan hanya orang yang beriman.

Film manusia yang berkaitan dengan ayat ini dalam hal diskriminasi sosial terdapat sebanyak 27 adegan dan dalam hal diskriminasi institusional terdapat 2 adegan. 27 adegan yang berkaitan dengan surah Al-Hujurat ayat 13 ini mengandung diskriminasi sosial ini mencakup beberapa hal yang menjadi penanda adanya kelas sosial.

Kelas sosial disini terlihat dari adanya perbedaan dalam budaya berpakaian, adanya club yang مخصوصkan untuk orang Belanda, pribumi yang tidak berketik ketika disalahkan walaupun tidak bersalah, pelarangan penggunaan bahasa Belanda bagi pribumi dan masih banyak lagi. 2 adegan yang berkaitan dengan diskriminasi institusional mencakup pembatasan terhadap hak menerima pendidikan bagi masyarakat pribumi.

Secara umum surah Al-Hujurat ayat 13 ini menegaskan bahwa tidak ada manusia yang lebih unggul serta memiliki hak istimewa dari yang lain kecuali karena ketakwaan mereka kepada

Allah. Keistimewaan seseorang bukan karena ras, suku, kekayaan, atau latar belakang. Setiap manusia di mata Allah sama, yang membedakan hanyalah tingkat keimanan dan ketaqwaannya.

Ketaqwaan dan keimanan seseorang tidak ada hubungannya dengan yang lain, sehingga hanya Allah yang tau. Terlihat jelas bahwa diskriminasi sosial yang terdapat dalam film bumi manusia sangat bertentangan dengan prinsip islam. Terutama prinsip kesetaraan yang terdapat dalam surah Al-Hujurat ayat 13. Dimana dalam ayat ini tidak ada kasta, dan hak istimewa dalam islam semuanya setara.

Adegan diskriminasi institusional yang ada dalam film bumi manusia juga bertentangan dengan prinsip islam. Surah Al-Hujurat ayat 13 menjelaskan kesetaraan manusia termasuk dalam mendapatkan hak atas pendidikan. Islam mengajarkan umat-nya bahwa setiap orang setara, sehingga sudah seharusnya setiap orang juga mendapatkan hak atas pendidikan. Pendidikan menjadi hak dasar yang dimiliki oleh manusia, sehingga tidak boleh ada pembatasan untuk mendapatkan hak pendidikan ini. Pendidikan tidak hanya boleh didapatkan oleh bangsawan atau orang yang memiliki jabatan saja, akan tetapi setiap orang berhak mendapatkan-nya.

## 2. Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11

Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11 juga menjelaskan mengenai keadilan sosial lebih tepatnya dalam solidaritas sosial, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

*"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim." (qs. Al-hujurat/49:11)*

Ayat ini menjelaskan mengenai kode etik dalam kehidupan masyarakat yang harus dipegang. Tidak saling melecehkan, mencela dan mengolok-olok manusia lain. Manusia tidak pernah tau, bisa jadi yang diolok-olok lebih baik dari pada yang mengolok-olok, selain itu kita juga dilarang memberi nama yang buruk bagi manusia lain. Nama panggilan yang buruk disini adalah panggilan yang tidak disukai oleh orang yang diberikan panggilan tersebut. Film bumi manusia yang berkaitan dengan ayat ini dalam hal diskriminasi sosial terdapat sebanyak 5 adegan.

## 3. Qur'an surah Al-Isra' ayat 70

Qur'an surah Al-Isra' ayat 70 yang berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

*"Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak-cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna." (QS. Al-Isra'/17:70)*

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah telah memberikan kemudahan bagi anak-anak Adam untuk mengangkut barang kebutuhan di laut dan di darat. Sarana dan prasarana yang diciptakan oleh Allah menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk yang mulia dan diunggulkan, dibandingkan makhluk lain. Keunggulan pada manusia terlihat dari bentuk fisik, makanan, serta hati dan akal pikiran. Tidak pantas seseorang menyamakan yang lain dengan binatang atau makhluk lainnya.

Film bumi manusia yang berkaitan dengan ayat ini dalam hal diskriminasi sosial terdapat sebanyak 6 adegan. Secara umum surah Al-Isra' ayat 70 telah menegaskan bahwa Allah telah memberikam kemuliaan kepada manusia dengan adanya akal dan pikiran. Adanya diskriminasi yang terlihat dalam film bumi manusia sangat bertentangan dengan ayat ini. Film bumi manusia memperlihatkan bagaimana pribumi disamakan atau disetarakan dengan binatang, sudah sangat jelas hal ini sangat bertentangan dengan prinsip islam terutama surah Al-Isra' ayat 70.

#### 4. Qur'an surah Al-Maidah ayat 8

Islam mengajarkan umat-nya untuk tidak membedakan seseorang di mata hukum. Kesetaraan dalam bidang hukum dijelaskan dalam Qur'an surah Al-Maidah ayat 8, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

*"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Ma'idah/5:8)*

Ayat di atas menjelaskan bahwa keadilan bukanlah tanggung jawab seorang hakim saja, melainkan seorang hakim juga harus didukung oleh peraturan, undang-undang, hukum yang adil serta mampu memperbaiki tatanan sosial. Tujuan dari penegakan hukum adalah untuk menegakkan keadilan demi terwujudnya ketertiban dan ketentraman dalam masyarakat. Hukum tidak boleh berat sebelah, karena dengan adanya ketidakadilan dalam hukum akan menimbulkan gejolak dalam masyarakat.

Film bumi manusia memperlihatkan sebanyak 8 adegan yang berkaitan dengan diskriminasi di bidang hukum. Adegan diskriminasi dalam bidang hukum yang ada dalam film bumi manusia ini sangat bertentangan dengan prinsip islam terutama surah Al-maidah ayat 8. Keadilan dalam bidang hukum tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang hakim akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama. Ketidakadilan hukum dapat menimbulkan gejolak dalam masyarakat sehingga menimbulkan perpecahan dan tidak adanya kedamaian dalam kehidupan.

#### 5. Qur'an surah An-Nisa ayat 29

Tidak hanya bidang hukum, islam juga mengajarkan untuk menjaga harta yang dimiliki. Harta dalam islam dipandang sebagai amanah dari Allah SWT, sehingga manusia hanya memiliki hak untuk memanfaatkan serta mengelola harta tersebut sesuai dengan syariat yang berlaku. Dalam islam perlindungan terhadap harta tidak hanya melindungi dari pencurian atau perampasan, melainkan juga cara mengelola, mendapatkan, menyalurkan, serta memanfaatkan harta tersebut dengan adil, bertanggung jawab dan sesuai syariat. Perlindungan terhadap harta memiliki tujuan untuk menciptakan keadilan, kemakmuran, dan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia.

Perlindungan terhadap harta dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu."(QS. An-Nisa/4:29)*

Ayat di atas menjelaskan mengenai larangan merampas harta orang lain. Harta yang dimiliki harus didapatkan dengan cara dan jalan yang benar. Tidak hanya mendapatkan-nya

saja harus dengan jalan yang benar melainkan menyalurkan-nya juga harus dengan jalan yang benar pula sehingga tidak terjadi perdebatan dan pertikaian sesama manusia. Ayat ini menjadi seruan bagi orang-orang beriman untuk tidak melaksanakan praktek ekonomi ilegal, karena hal ini dapat merusak keiman seseorang.

Film bumi manusia menampilkan adegan diskriminasi di bidang ekonomi sebanyak 2 adegan. Kedua adegan diskriminasi ekonomi ini sangat bertentangan dengan prinsip islam terutama surah An-Nisa ayat 29. Ayat ini sudah menegaskan bahwa islam sangat melarang manusia merampas hak orang lain. Harta yang dimiliki harus didapatkan dengan cara yang baik. Penyaluran harta yang dimiliki pun sudah diatur dalam islam, sehingga dengan adanya hal ini dapat membuat kedamaian antar sesama dan tidak ada lagi kejahatan.

Seorang mukmin hendak-nya menjadi pelopor dalam menjalankan ekonomi yang benar. Hal ini tidak hanya berlaku bagi sesama muslim saja, tetapi juga bagi non muslim. Hak diperlakukan untuk adil adalah ajaran dasar seluruh agama, melainkan juga menjadi hak asasi setiap orang. Dampak dari adanya ketidakadilan ekonomi sangat banyak, bukan hanya membahayakan fisik tetapi juga nyawa seseorang.

#### 6. Qur'an surah An-Nisa ayat 58

Sistem atau bentuk pemerintahan juga sudah diatur dalam islam. Jabatan dalam islam bukan hanya sekedar kedudukan melainkan juga amanah bagi seseorang, yang mana amanah ini harus dipertanggungjawabkan dunia akhirat. Jabatan bukanlah ajang untuk mencari ketenara, kekayaan atau keuntungan pribadi lainnya, melainkan kepercayaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Islam mengatur dengan sedemikian rupa seseorang yang memiliki jabatan, sehingga dia tidak dapat menggunakan jabatan-nya dengan semena-mena.

Jabatan sebagai amanah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 58, yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

*"Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat."(QS. An-Nisa/4:58)*

Ayat ini menjelaskan mengenai perintah Allah agar amanah diberikan kepada orang yang berhak menerima-nya. Ayat ini juga menjelaskan mengenai penting-nya kejujuran, keadilan serta tanggung jawab dalam menjalankan amanah. Amanah dalam ayat ini mencakup arti yang lebih luas tidak hanya jabatan melainkan segala sesuatu bentuk kepercayaan dari orang lain.

Menunaikan amanah berarti menjalankan tanggung jawab yang diberikan. Ayat ini memberikan pelajaran bahwa sebuah amanah adalah pondasi kehidupan masyarakat harmonis dan beradab. Film bumi manusia memperlihatkan diskriminasi dalam bidang politik melalui 1 adegan.

## KESIMPULAN

Film bumi manusia merupakan salah satu film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini menjadi salah satu film bergenre drama sejarah yang sangat menarik diteliti, baik dari bidang budaya, agama, hukum, dan lain sebagainya. Film bergenre drama sejarah ini, sangat merepresentasikan kehidupan bangsa Indonesia pada zaman kolonialisme. Zaman kolonialisme yang penuh dengan diskriminasi dan ketidakadilan, sehingga hal ini sangat menarik dijadikan objek penelitian ketika dilihat dari perspektif islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif tepatnya dengan teknik analisis konten. Film yang terdiri dari 230 scene, didalamnya terdapat 35 scene yang mengandung adegan diskriminasi rasial, dan dari 35 scene ini ada 51 adegan diskriminasi rasial. Diskriminasi rasial disini terbagi menjadi diskriminasi verbal (21 adegan) dan diskriminasi non verbal (24 adegan). Bentuk-bentuk diskriminasi terbagi menjadi 3, yaitu, diskriminasi sosial sebanyak 38 adegan (budaya berpakaian 1 adegan, budaya makanan 1 adegan, stereotip budaya 31 adegan, bahasa 3 adegan, dan gender 2 adegan.), diskriminasi sistematis sebanyak 11 adegan (bidang hukum 8 adegan, ekonomi 2 adegan dan bentuk pemerintahan 1 adegan) dan diskriminasi institusional sebanyak 2 adegan. Diskriminasi sosial menjadi diskriminasi yang paling dominan terlihat dalam film bumi manusia.

Diskriminasi yang direpresentasikan dalam film bumi manusia ini jika dilihat dari perspektif islam tentu sangatlah bertentangan dengan ajaran islam. Islam mengajarkan bahwa seluruh umatnya setara. Kesetaraan manusia dijelaskan dalam Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11 dan 13, surah Al-Isra' ayat 70, dan surah Al-Maidah ayat 8. Selain itu islam juga menyuruh umatnya untuk melindungi hartanya yang terdapat dalam Qur'an surah An-Nisa' ayat 29. Jabatan dalam islam dijadikan sebagai amanah bagi seseorang hal ini dijelaskan dalam Qur'an surah An-Nisa' ayat 58.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan mengenai Representasi Diskriminasi Rasial Dalam Film Bumi Manusia: Kajian Perspektif Islam Tentang Keadilan Sosial, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: Bagi penikmat film, penulis menyarankan film ini untuk ditonton secara keseluruhan dan disebarluaskan, tidak hanya sebagai hiburan melainkan juga untuk menambah wawasan mengenai sejarah panjang bangsa Indonesia. Dengan adanya film ini tidak terjadi lagi namanya diskriminasi dan ketidakadilan didunia ini. Bagi *production house* dan setiap orang penggiat film, dapat memproduksi film dengan genre serupa lebih banyak lagi. Karena penulis menyadari bangsa Indonesia memiliki banyak sejarah panjang, tidak hanya pada masa kolonial akan tetapi juga masa-masa sebelum kolonial. Bagi akademisi, semoga skripsi ini memberikan pengetahuan serta menambah referensi baru mengenai diskriminasi rasial. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya tertarik meneliti film yang sama, dapat lebih memperdalam dan memperluas fokus serta sub fokus yang akan diteliti. Agar dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan serta pengembangan keilmuan terutama pada bidang komunikasi dan penyiaran islam.

Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan isi. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk membuat pembahasan yang lebih luas mengenai objek ini, seperti unsur dramatis pada film, penggunaan backsound, dan diskriminasi dari perspektif HAM, dan lain sebagainya.

## REFERENSI

- Abubakar, S. (2021). Dampak Pemikiran Orientalis di Indonesia pada Masa Kolonial (Analisis Teori Orientalisme Edward W. Said). *Fitua: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 39.
- Aribowo. (2019). *Gerakan Mahasiswa Makassar: Gerakan Counter Hegemoni Negara*. Airlangga University Press.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (1st ed.). Kencana.
- Huda, N., & Islamiyah, W. (2021). Nilai-Nilai Kesetaraan Ras Dalam Al-Qur'an (Kajian Atas Tafsir Al-Misbah). *Jurnal Islam Nusantara*, 5(2), 118.
- Irayani, L., & J. H. (2021). Analisis Komunikasi Antar Budaya Dalam Film Bumi Manusia. *El-Ghiroh*, 19(1), 51.

- Mardianti, J., Syafri., I. A. (2023). Adaptasi novel bumi manusia karya Pramoedya Ananta Toer Ke film bumi manusia sutradara Hanung Bramantyo. *Puitika Universitas Andalas*, 19(2), 192.
- Rosyanti, N. (2002). *Esensi Al-Qur'an*. CV.Pustaka Setia Bandung.
- Saribunga, & Hasaruddin. (2024). Perlawanan Umat Islam Terhadap Penjajahan di Indonesia. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 39–43.
- Sholichah, I. M., Putri, D. M., & Setiaji, A. F. (2023). Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *Education : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(2), 35–36.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Tutasqiyah, N., Rohmadi, A. F., Na, N., Amanta, A. L., & Suanto. (2023). Dampak penjajahan belanda terhadap struktur sosial di Indonesia. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional: Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 76.
- Ulum, M. B., Jannah, F., & Nadhiyah, F. (2021). Film Industry as Part of Global Creative Industry: Learning from Indonesia. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), 222.